

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tumbuh dengan pesat dengan berbagai cara. Berkembangnya perekonomian masyarakat sekarang ini, tidak terlepas dari banyaknya lembaga keuangan yang bermunculan. Lembaga keuangan ada yang bank maupun non bank. Lembaga keuangan bank telah banyak mengalami perkembangan, baik dari sisi produk ataupun jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai. Pemerintah sebagai abdi masyarakat bertindak dalam peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005, hlm. 68)

Pada era globalisasi sekarang ini dan seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, kehidupan masyarakat baik itu di perkotaan maupun pedesaan semakin meningkat sehingga menimbulkan berbagai macam alternatif dalam kegiatan ekonomi. Maka dalam hal tersebut akhir-akhir

ini banyak bermunculan Lembaga Keuangan Syariah sebagai organisasi yang relatif baru. Dengan adanya perkembangan zaman dan semakin majunya dunia usaha, maka koperasi mengalami evolusi sesuai dengan zamannya sehingga bentuk usaha koperasi menjadi seperti sekarang ini.

Di Indonesia banyak terdapat lembaga-lembaga keuangan syariah salah satunya perbankan syariah yang mengambil keuntungan dengan pola bagi hasil melalui pembiayaan. Tetapi terdapat lembaga keuangan yang juga melakukan pembiayaan yaitu koperasi yang mana sama-sama bergerak dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat.

Koperasi di Indonesia pada zaman kebangkitan nasional digunakan sebagai alat atau kendaraan politik, sehingga kegiatan koperasi mengalami stagnan. Pada awal orde baru sampai tahun 1990-an koperasi dijadikan kegiatan usaha yang bersifat sosial untuk mensejahterakan masyarakat. Setelah tahun 1990-an dan diterbitkannya UU nomor 25 tahun 1992 maka koperasi tidak dijadikan kegiatan usaha yang bersifat sosial saja tetapi juga mencari keuntungan sehingga kedudukan koperasi sejajar dengan bentuk badan usaha lainnya. Bahkan koperasi lebih bebas untuk berkembang setelah Inpres Nomor 18 tahun 1998 tentang Pengembangan Koperasi. (Ekawarna, 2010, hlm. 6) *While cooperatives play an important role in both developed and developing market economies, their critics highlight closure of many due to mismanagement, financial misappropriations, involvement of state actors having limited understanding and failure of organizations to meet their desired objectives.* (Ali & Nisar, 2016, hlm. 263)

Sejalan dengan perkembangannya masyarakat mulai menyadari bahwa sistem yang digunakan dalam setiap akad pada koperasi konvensional tidak sesuai dengan prinsip syariah, dimana akad yang digunakan masih mengandung unsur bunga. Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam berpikir bahwa sistem yang digunakan harus diubah sesuai dengan prinsip syariah. Koperasi Simpan Pinjam syariah secara khusus dalam kegiatan usahanya menerima tabungan (penghimpunan dana) dan menyalurkannya, yang berasal dari dan untuk para anggotanya atau koperasi lain dan/atau anggotanya (Pasal 44 UU No. 25 Tahun 1992).

Koperasi syariah yang dalam periode akhir ini berkembang cukup pesat dalam pengembangan usahanya. Hal tersebut dapat dilihat banyak berdiri koperasi-koperasi syariah di seluruh pelosok daerah. Koperasi syariah juga mempunyai kesamaan dalam kegiatan usahanya yang bergerak dibidang simpanan, pembiayaan, dan investasi dengan pola bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain kegiatan tersebut, koperasi syariah juga menjalankan kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak menerimanya.

Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan asas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggota dengan menyediakan kesempatan pinjaman modal, meningkatkan keterampilan usaha, menggunakan lebih efisien sumber-sumber yang ada, menyediakan daerah baru sumber-sumber produksi, adanya

pembangunan industri modern yang dapat mengolah bahan mentah yang terdapat di daerah itu, dan membantu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan umum dan teknis para anggotanya.(Wiraswasmita, 2003, hlm. 23) *Cooperatives are classified by the product or service they provide: examples include producer, consumer, credit and worker cooperatives.* (Ros, 2001, hlm. 24)

Koperasi syariah merupakan usaha ekonomi yang mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip moral dengan mempertimbangkan halal dan haram sebuah usaha yang dijalankan sesuai dengan syariah. Didirikannya koperasi ini untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan harga yang relatif lebih murah, memberikan kemudahan bagi anggotanya yang membutuhkan modal usaha, serta memberikan keuntungan bagi anggotanya. Perbedaan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah adalah pada sistem yang digunakan. Seluruh akad yang digunakan dalam koperasi syariah tidak boleh mengandung unsur riba (usury), gharar (uncertainty), dan maisyir (speculative). Koperasi syariah juga memiliki banyak akad yang harus digunakan pada setiap produk dimana pemilihan akadnya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah namun harus tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu pengelolaan koperasi yang kegiatannya bergerak dalam bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah) adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). (S, 2013, hlm. 131) sebagian ulama menanggapi sebagai akad mudharabah, yakni suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih yang satu menyediakan modal sedangkan

yang melakukan usaha atas dasar membagi keuntungan menurut perjanjian koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut KJKS terlahir dari Baitul Mal Wattamwil (BMT). Yang terdapat pada Qs. Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolong atau bekerja samalah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat durhaka kepada Tuhan”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pengelolaan koperasi tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, sebab pengelolaannya bersifat demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada para anggota secara tanggung rentang karena memiliki unsur tolong menolong.

Jumlah penduduk miskin Kota Banjarbaru dari tahun ketahunnya naik turun. Dengan melihat hal tersebut dapat dikatakan maka masih kurangnya tingkat kesejahteraan Kota Banjarbaru. Setiap masyarakat bahkan seseorang yang mendirikan suatu bisnis usaha atau perusahaan akan sering dihadapkan dengan masalah pokok yang tidak bisa lepas dari kebutuhan akan penyimpanan hasil pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan akan dana untuk membiayai usaha atau keperluan mereka yang membutuhkannya. Masyarakat di daerah Banjarbaru hampir semua warganya bekerja di berbagai jenis bidang pekerjaan baik itu dalam produksi maupun jasa. Masyarakat di daerah Banjarbaru juga sudah dikenal mempunyai berbagai potensi usaha yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai peluang bisnis, misalnya: banyak masyarakat yang mengembangkan usahanya di bidang industri sasirangan baik itu pengrajin

maupun memproduksi, usaha bisnis di bidang makanan, usaha bisnis di bidang ternak, usaha bisnis di bidang agribisnis. Oleh karena itu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan suatu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan rasa tolong menolong diharapkan dapat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu koperasi yang terdapat di Kota Banjarbaru yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Amanah Citra. KSPPS BMT Amanah Citra sebelum pemerintah pusat memerintahkan semua BMT harus di bawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM nama KSPPS BMT Amanah Citra adalah BMT Amanah yang berdiri pada tanggal 13 Februari 2003 dan disahkannya nama KSPPS BMT Amanah Citra pada tanggal 30 Desember 2016 yang mana disahkan oleh notaris dengan nomor 16, kemudian diberikan surat keputusan dari Menteri Koperasi dan UKM yang berbentuk badan hukum yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 05 Januari 2018 yang beralamatkan di Komplek Citra Raya Angkasa Blok S Nomor 10 Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Dengan salah satu misi KSPPS BMT Amanah Citra yaitu mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, menciptakan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah yang tangguh dilingkungan masyarakat. Maka untuk meningkatkan pengembangan simpan pinjamnya, KSPPS BMT Amanah Citra berinovasi dengan membuat produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga sesuai dengan kemampuan masyarakat sekitarnya. KSPPS BMT Amanah Citra juga

mengarahkan para anggotanya untuk berpartisipasi aktif di koperasi, baik simpan pinjam maupun pembiayaan dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian anggotanya (Aprilinary, 2020).

Adapun produk yang dimiliki oleh KSPPS BMT Amanah Citra ada dua yaitu terdiri dari simpanan dan pembiayaan:

1. Simpanan: Simpanan Wadiah, Simpanan Mudharabah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Kurban, dan Simpanan jenis lain sesuai kebutuhan.
2. Pembiayaan: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Ijarah.

Berdasarkan data dari KSPPS BMT Amanah Citra, Saat ini banyak perubahan masyarakat kota Banjarbaru dimana dapat kita lihat peningkatan pertumbuhan jumlah anggota KSPPS BMT Amanah Citra sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Anggota KSPPS BMT Amanah Citra Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
Anggota	94	116	151	716

Sumber KSPPS BMT Amanah Citra Kota Banjarbaru

Dari data diatas terlihat grafik naik turun karena anggota tidak jualan lagi, meninggal dunia, pindah rumah dan berhenti dari keanggotaan KSPPS BMT Amanah Citra. Menurut UUD 1945 pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai

tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi. (Sitio & Tamba, 2001, hlm. 19) Tingkat kesejahteraan tersebut dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapat riil seseorang atau masyarakat tersebut juga akan meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut juga akan meningkat pula.

Dengan gambaran tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peranan atau tindakan KSPPS BMT Amanah Citra Landasan Ulin Banjarbaru dalam meningkatkan perekonomian anggotanya yang di tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Peranan KSPPS BMT Amanah Citra Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggotanya ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan Perekonomian Anggotanya?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi KSPPS BMT Amanah Citra dalam Meningkatkan Perekonomian Anggotanya?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
- b. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung bagi KSPPS BMT Amanah Citra dalam Meningkatkan Perekonomian Anggotanya

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pembangunan wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu ekonomi secara luas dan secara khusus dalam peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
- 2) Diharapkan dapat dikaji materi-materi yang berhubungan dengan peningkatan perekonomian anggotanya, terutama yang berkenaan dengan peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan peneliti dalam peningkatan perekonomian anggotanya.
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

- c. Bagi intansi terkait, diharapkan dapat memberikan masukan serta saran mengenai analisis peranan KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan. (Abdulsyani, 2012, hlm. 94) Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran atau suatu tindakan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Amanah Citra agar meningkatkan perekonomian anggotanya.
2. Koperasi Syariah atau KSPPS adalah koperasi yang dijalankan yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). (Soemitra, 2009, hlm. 469) Yang dimaksud koperasi dalam penelitian ini adalah KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang dilindungi oleh Dinas Koperasi UKM, dan Tenaga Kerja.
3. Perekonomian adalah tindakan (aturan atau cara) berekonomi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003) Perekonomian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau cara dalam menjalankan suatu usaha

baik dalam bentuk perdagangan atau perindustrian untuk meningkatkan kebutuhan anggotanya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Amanah Citra dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penulis yang akan diteliti, oleh sebab itu penulis membuat kajian pustaka dari peneliti sebelumnya untuk menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Dzannur Ida Miladia (132411031), Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018. “Peranan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) terhadap Perekonomian Anggota atau Calon Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada KSPPS KOPENA Kota Pekalongan)”.

Peneliti ini dilatarbelakangi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam periode akhir ini mengalami perkembangan cukup pesat dalam usahanya. Hal tersebut dapat dilihat banyak berdirinya koperasi-koperasi syariah yang tersebar diseluruh pelosok daerah. Koperasi merupakan alat pendemokrasian ekonomi nasional yang berarti bahwa

koperasi harus memegang peranan aktif untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat. Bahkan masyarakat di daerah Pekalongan sudah dikenal mempunyai berbagai bidang usaha baik itu dalam hal produksi maupun jasa. Sehingga dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah khususnya Koperasi Pemuda Buana (KSPPS KOPENA) Pekalongan sebagai koperasi syariah yang bergerak di bidang simpan pinjam diharapkan melaksanakan peranannya untuk meningkatkan perekonomian anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, KSPPS KOPENA Pekalongan dapat dikatakan berperan dalam perekonomian masyarakat. Peranan KSPPS KOPENA Pekalongan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota atau calon anggota yaitu dengan memberikan produk pinjaman atau pembiayaan kepada anggota atau calon anggotanya. Pemberian produk pinjaman atau pembiayaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan anggota atau calon anggota yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan anggota atau calon anggota. *Kedua*, Dalam peranannya KSPPS KOPENA Pekalongan melakukan pembinaan kepada anggota atau calon anggota, KSPPS KOPENA Pekalongan berusaha melakukan *service excellence* serta berusaha mempermudah proses mendapatkan produk baik simpan maupun pinjam, dan KSPPS KOPENA Pekalongan berusaha menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan melakukan distribusi yang rata agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dengan peneliti Dzannur Ida Miladia adalah sama melakukan peranan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) terhadap perekonomian anggota. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru sedangkan Dzannur Ida Miladia meneliti di KSPPS KOPENA Kota Pekalongan.

2. Cantika Ayu Wardhani (1451020027), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Bisnis Islam 2019. “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi Koperasi telah hadir ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1905 dengan harapan dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga kestabilan ekonomi. Namun dengan umurnya yang sudah mencapai puluhan tahun tersebut, koperasi masih belum bisa menjadi pilihan favorit dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan data statistik perbankan tahun 2018 dimana masyarakat cenderung lebih memilih perbankan dalam transaksi keuangannya, sehingga peran dari koperasi belum maksimal. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini adalah bahwa peran (KSPPS) sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya peran BMT Fajar kepada anggotanya yaitu dengan pemberian modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, pemberian dana pinjaman *qord* dan dana sosial, penguatan ekonomi

dengan adanya program tabungan. Dan Faktor pendorong dan penghambat KSSP BMT, Faktor pendorongnya mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan faktor internal yaitu; karyawan dan tata aturan BMT Fajar dan faktor eksternal yaitu: faktor demografis dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dewasa, jenis kelamin. Faktor geografis, negara, desa, kota, wilayah. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan anggota yaitu: Kurang cakupnya karyawan BMT Fajar dalam memasarkan produknya, sehingga banyak masyarakat hingga kini yang belum mengenal BMT.

Persamaan dengan peneliti Catnika Ayu Wardhani adalah Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Sedangkan perbedaanya peneliti membahas perekonomian anggota sedangkan Cantika Ayu Wardhani adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tempat penelitiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Himawan Arifiyanto dengan judul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawing Kabupaten Malang)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa KSP Lestari Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan oleh KSP Lestari Mandiri yaitu tidak hanya memberikan kredit namun juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Bentuk pendampingan tersebut

yaitu dengan memberikan arahan dan peluang untuk peningkatan usaha sehingga dana yang diberikan benar-benar mampu untuk memberikan jaminan kesejahteraan anggota. Persamaan dengan peneliti adalah Peran Koperasi Simpan Pinjam, sedangkan perbedaanya adalah tempat penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi akan dibagi menjadi Lima Bab, yaitu :

Bab Pertama : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama didasarkan pada pembahasan masih secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Berisi pembahasan mengenai landasan teori. Pada bab kedua ini bersisi tentang teori peranan, koperasi, koperasi syariah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat .

Bab Ketiga: Berisi tentang metode penelitian yaitu menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

Bab Keempat : Pada bab empat berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab Kelima : Berisi tentang penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.